

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang besaran, bangun ruang dan bilangan yang identik dengan rumus dan angka. Matematika adalah ilmu struktur, rangka, dan hubungan yang mencakup dasar-dasar perhitungan, pengukuran dan penggambaran obyek (Andi Hakim Nasution: 2000). Doly (2015) menyatakan matematika adalah ilmu yang mendasari perkembangan sains dan teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang pola dan hubungan, dan ilmu tentang cara berpikir untuk memahami dunia sekitar. Sumartini (2016) menyatakan matematika memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan daya pikir manusia, sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di setiap jenjang sekolah mulai dari SD sampai SMA. Dengan adanya ilmu matematika diharapkan agar siswa dapat berpikir logis, kritis, praktis, serta memiliki sikap yang aktif, positif dan kreatif.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap oleh sebagian siswa adalah mata pelajaran yang kurang menyenangkan dan kaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah interaksi guru dengan siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya interaksi antara guru dengan siswa yang baik agar siswa bisa menyerap materi dengan baik. Interaksi guru dengan siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar karena selain siswa mendapatkan

manfaat, guru juga mendapatkan umpan balik. Karena didalam proses belajar tidak hanya guru yang menjadi sumber pengetahuan tetapi siswa juga harus dituntut aktif.

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Keaktifan siswa akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Keaktifan yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan.

Selain keaktifan siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis juga penting untuk dimiliki siswa. Mila (2017) menyatakan keaktifan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Juliana (2017) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dimiliki siswa dalam kehidupan nyata khususnya dalam dunia pendidikan siswa harus bisa menyelesaikan masalah atau menemukan solusi yang sedang dihadapinya, apabila siswa berhasil menemukan penyelesaian atau solusi dari masalah tersebut maka akan muncul kepuasan tersendiri sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari konsep-konsep matematika yang lainnya, siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah jika siswa mampu menyelesaikan tahap-tahap yang ada dalam pemecahan masalah.

SMP N 3 Purwokerto terletak di Jl. Gereja No.20 Purwokerto. Kec. Purwokerto Timur. SMP N 3 Purwokerto menggunakan 2 kurikulum yang sesuai dengan aturan pemerintah yaitu kurikulum KTSP untuk kelas IX, serta kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII. Dengan digunakannya kurikulum 2013 berarti siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika, gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di SMP N 3 Purwokerto cukup baik, dilihat dari beberapa prestasi akedemis dan non akademisnya. Hal ini dibuktikan ketika guru mempersilahkan siswanya untuk mengerjakan soal dipapan tulis kemudian siswa satu dengan yang lainnya saling berebutan untuk maju mengerjakan. Peneliti juga menemukan dari beberapa siswa yang aktif maju mengerjakan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dan ada juga yang tidak. Siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi belum tentu memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dan sebaliknya ketika siswa memiliki tingkat keaktifan belajar rendah belum tentu tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi bisa saja memiliki atau tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis. Keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa. Oleh karena itu

peneliti akan melakukan penelitian tentang Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari keaktifan siswa dalam pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari keaktifan siswa dalam pembelajaran.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru memahami kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Bagi Siswa

a. Siswa dapat mengetahui tingkat keaktifannya dalam pembelajaran

b. Siswa mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematisnya sehingga dapat memotivasi dirinya untuk lebih meningkatkan belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan bagi sekolah serta memberikan informasi tentang kemampuan pemecahan masalah matematis dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan sebelum masuk ke dunia pendidikan.

